

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik/interaksi yang berlangsung dalam situasi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT. Allah SWT telah menganugerahkan potensi dan kemampuan kepada manusia, sehingga manusia dituntut untuk belajar dan senantiasa mencari ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai kesejahteraan hidup, baik kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat karena keduanya hanya akan dapat diraih dengan ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah swt dalam Q.s Al-Mu'adhdhat ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Quraish Shihab (2002:80) menafsirkan ayat ini bahwasanya Allah SWT akan meninggikan derajat seseorang yang berilmu dan beriman beberapa derajat. Beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan, derajat kelompok kaum ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.

Salah satu dari ilmu yang dimaksud pada ayat di atas adalah ilmu hitung atau disebut juga dengan ilmu matematika. Matematika merupakan salah satu bahan kajian dan pelajaran yang harus dipelajari setiap peserta didik. Melalui matematika peserta didik dilatih untuk berpikir logis, kritis dan rasional. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan nasional. Oleh karena pentingnya peranan matematika, maka peserta didik dituntut untuk dapat memahami matematika dengan bersungguh-sungguh. Namun kenyataannya sampai saat ini matematika masih kurang diminati oleh peserta didik dan masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Pentingnya ilmu pengetahuan dalam islam dikarenakan manusia diberi oleh Allah anugerah berupa pikiran dan cara mensyukurinya adalah dengan cara mengisinya dengan ilmu pengetahuan sehingga menuntut ilmu bagi kaum

muslim hukumnya adalah wajib. Islam tidak membeda-bedakan ilmu pengetahuan selagi ilmu tersebut lebih mendekatkan manusia kepada Allah baik itu ilmu agama maupun umum seperti matematika, kimia, kedokteran, dan lain-lain.

Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil belajar peserta didik yang baik. Pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik belajar dan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individu. Salah satu upaya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika, maka pembelajaran matematika harus melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun kenyataannya ketika melakukan observasi di SMPN 1 Gunung Malang, peneliti melihat kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Pembelajaran hanya didominasi oleh peserta didik yang mengerti saja, peserta didik hanya menerima dan mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik. Peserta didik takut bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang tidak dimengerti. Peserta didik yang sudah mengerti juga kurang berbagi kepada peserta didik yang belum mengerti, sehingga menyebabkan hasil belajar matematika peserta didik rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas

Ulangan Harian (UH) matematika kelas VIII semester 1 SMPN 1 Gunung Talang dari kelas VIII.1 sampai kelas VIII.7 masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Persentase Jumlah Peserta didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas
Kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	VIII ₁	23	8	34,78	15	65,22
2	VIII ₂	23	4	17,39	19	82,61
3	VIII ₃	23	7	30,43	16	69,57
4	VIII ₄	23	9	39,13	14	60,87
5	VIII ₅	23	8	34,78	15	65,22
6	VIII ₆	23	9	39,13	14	60,87
7	VIII ₇	23	9	39,13	14	60,87

Sumber: *Pendidik Matematika SMP Negeri 1 Gunung Talang Tahun 2017*

Dari tabel 1.1 terlihat, banyak hasil belajar matematika peserta didik masih tergolong rendah, nilai ulangan harian matematika peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Gunung Talang

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah di atas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Untuk itu diterapkan pembaharuan dalam pembelajaran matematika dengan melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan

melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk mampu dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan atau soal yang disajikan. Salah satu model yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* ini adalah salah satu model yang cocok untuk menumbuhkan semangat, meningkatkan keterampilan sosial dan menghindari peserta didik yang lebih mendominasi pembicaraan atau peserta didik yang diam sama sekali.

Berdasarkan latar belakang di atas dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh pendidik.

2. Peserta didik kurang aktif dalam belajar dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Keberanian peserta didik bertanya kepada pendidik masih kurang.
4. Kelas lebih didominasi oleh peserta didik yang mengerti saja.
5. Hasil belajar peserta didik sebagian besar masih belum mencapai KKM.
6. Latihan peserta didik saat diberikan banyak mencontoh pekerjaan temannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas dan sesuai keterbatasan peneliti, maka masalah yang diteliti dibatasi pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token* dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan data awal yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diterapkan dengan pendekatan saintifik di kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan

pendekatan saintifik di kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok tahun pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diterapkan dengan pendekatan saintifik di kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok tahun pelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan pendekatan saintifik di kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok tahun pelajaran 2017/2018.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik Matematika

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengajarkan dan menyampaikan materi pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dengan pendekatan saintifik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan perbaikan pembelajaran matematika.

3. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan keberanian dan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan tentang salah satu dari berbagai model pembelajaran kooperatif yang ada, serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik ketika menjadi pendidik nantinya.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**